

LAPORAN PPM PRIORITAS BIDANG



PELATIHAN SENI TRADISIONAL BAGI MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS UNY KARANGMALANG

Oleh:
Sutiyono, dkk

Dibiayai oleh
Dana DIPA UNY Sub-Kegiatan 00015 Akun 521119
Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan PPM
Nomor 176 b 11/H.34.22/PM/2010, 15 April 2010

LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010

HALAMAN PENGESAHAN
Hasil Evaluasi Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat
Tahun Anggaran 2010

A. Judul Kegiatan : Pelatihan Seni Tradisional bagi Masyarakat
Sekitar Kampus UNY Karangmalang

B. Ketua Tim Pelaksana : Dr. Sutiyono

C. Anggota Pelaksana : Subiyono, M.Si
Agus Murdyastomo, M.Hum

D. Hasil Evaluasi :

- (1) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah/belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
- (2) Sistematika laporan telah/belum *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta
- (3) Hal-hal lain telah/belum *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal.....

E. Kesimpulan dan Saran:

Laporan dapat diterima/belum dapat diterima *)

Menyetujui
Ketua LPM UNY

Yogyakarta, 30 September 2010
Kabid PHP2M

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantor
NIP. 19530403 197903 1 001

Darmono, MT
NIP. 19640805 199101 1 001

PRAKATA

Rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamin kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena pelaksanaan program prioritas bidang PPM tahun 2010 ini dapat berjalan baik dan lancar. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada banyak pihak, antara lain:

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seni tradisional.
2. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional yang telah memberikan bantuan dana kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Kepala Dukuh Karangmalang dan Mrican yang telah mengoordinasikan masyarakat setempat untuk memberikan izin mengikuti pelatihan seni tradisional.
4. Para instruktur yang telah memberikan pelatihan seni tradisional, baik bagi masyarakat Dukuh Karangmalang maupun Dukuh Mrican.
5. Semua pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan PPM penerapan Prioritas Bidang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan barokah-Nya kepada kita semua. Dengan harapan pelatihan seni tradisional kepada masyarakat di sekitar Kampus UNY ini benar-benar bermanfaat.

Yogyakarta, 30 September 2010
Ketua Pelaksana

Sutiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL.....i

HALAMAN

PENGESAHAN.....

...ii

PRAKATA.....

.....ii

DAFTAR

ISI.....iii

RINGKASAN.....

.iv

BAB I

PENDAHULUAN.....1

A. Analisis Situasi.....1

B. Tinjauan Pustaka.....

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....6

D. Tujuan Kegiatan PPM.....7

E. Manfaat Kegiatan PPM.....7

BAB II METODE KEGIATAN

PPM.....14

A. Kahalajak Sasaran Kegiatan PPM.....14

B. Metode Kegiatan PPM.....14

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM.....15

D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....15

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN

PPM.....17

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	17
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	18
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	20
B. Saran.....	20
DAFTAR	
PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	
	.55

PELATIHAN SENI TRADISIONAL BAGI MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS UNY KARANGMALANG

Oleh:
Sutiyono
Subiyono
Agus Murdyastomo

RINGKASAN

Diakui atau tidak bahwa masyarakat Jawa memiliki kecenderungan untuk turut berperanserta dalam mengembangkan seni tradisional. Termasuk masyarakat sekitar Kampus UNY Karangmalang, juga memiliki kecenderungan untuk mengembangkan seni tradisional. Terlebih di era globalisasi, orang telah banyak mempergunakan aset-aset modern dan sudah banyak meninggalkan aset budaya leluhur, maka kecenderungan masyarakat tersebut patut dihormati sebagai pihak yang masih peduli dengan aset bangsa yang berupa seni tradisional. Realitasnya mereka terdiri dari dua kelompok masyarakat, yakni (1) masyarakat kampung Karangmalang yang diwakili kelompok usia anak-anak SD-SMP meminta dilatih tari-tarian, dan (2) masyarakat kampung Mrican yang diwakili kelompok ibu-ibu meminta dilatih panembromo.

Sebagai institusi yang juga bergerak untuk melestarikan seni tradisional, UNY lewat LPM terpanggil untuk memenuhi permintaan/kecenderungan masyarakat itu berupa pelatihan seni tradisional. Adapun metode yang ditempuh untuk mewujudkan pelatihan seni tradisional itu sebagai berikut: (1) menjalin kerjasama antara LPM dengan Kepala

Dusun Karangmalang dan Mrican, (2) Merespons keinginan masyarakat tentang materi seni tradisional yang akan dilatihkan, (3) Menetapkan instruktur yang akan ditugaskan untuk melatih, baik ahli tari maupun panembromo/karawitan. Koordinasi tim dengan kepala dusun berlangsung satu bulan, yaitu pada bulan Mei 2010. Pelatihan seni tradisional secara menyeluruh berlangsung dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2010, dengan target dapat dihasilkan satu repertoar seni tradisional.

Pelaksanaan pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang dilakukan seminggu sekali, menyangkut: (1) pelatihan tari anak-anak berlangsung di Balai Desa Karangmalang setiap Rabu Sore, dan (2) pelatihan panembromo berlangsung di Balai Desa Mrican setiap Jum'at Siang. Target yang harus dihasilkan satu repertoar seni tradisional tercapai, yaitu untuk tari-tarian satu repertoar dan untuk panembromo ada empat repertoar. Baik kepala dusun beserta masyarakat dari Karangmalang dan Mrican menyambut positif, karena dapat meramaikan (regeng) situasi dusun. Bahkan sebagian besar masyarakat menyebutkan bahwa dengan diadakan pelatihan seni tradisional itu dapat dipergunakan sebagai media kerukunan (ukuwah). Sebagaimana disebutkan di atas era globalisasi telah membuat sekat-sekat antar hubungan kemanusiaan, tetapi dengan diadakannya perkumpulan dalam ajang pelatihan seni tradisional, sekat-sekat itu hilang lagi, dalam arti hubungan keharmonisan antara sesama anggota masyarakat terjalin rapi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sebuah persoalan kehidupan sosial kemasyarakatan mulai menyeruak di lingkungan masyarakat perkotaan, dengan ditandai adanya distorsi nilai sopan-santun anak kepada orang tua, saudara, dan para tetangga. Anggapan masyarakat pada umumnya tentang pergaulan masyarakat yang tidak terarah tersebut disebabkan seseorang yang tidak menghargai tatakrama. Padahal di dalam kehidupan masyarakat, pranata sosial yang berwujud dalam bentuk tatakrama pergaulan itu menjadi tolok ukur yang harus dipatuhi bersama.

Hal itu juga dialami oleh masyarakat di sekitar kampus, yaitu para remaja dan masyarakat di dusun Karangmalang dan Mrican. Mereka mulai kehilangan sopan-santun, karena tidak mengindahkan pranata sosial yang berlaku. Kecenderungan yang mengarah pada anomali sosial ini secara umum telah diramalkan oleh para pujangga masa lampau. Ramalan itu berbunyi sebagai berikut: kali ilang kedhunge, pasar ilang kumandhange, desa ilang kuncarane, dan wong wadon ilang wirange.

Sebagai contoh, hilangnya tatakrama itu juga berpengaruh langsung pada tata lahir (penampakan) seseorang dalam hidup bermasyarakat. Wong wadon ilang wirange adalah tidak berperilaku halus, berbusana minim, dan naik motor kebut-kebutan di jalan kampung sehingga cenderung tidak menghormati orang yang berjalan di kanan-kiri jalan. Banyak orang tua merasa prihatin atas perilaku wanita sekarang, dan juga prihatin terhadap perilaku anak-anak muda pada umumnya.

Permasalahan utama mengapa anak-anak muda atau remaja dan masyarakat sekarang telah kehilangan sopan-santun/etika pergaulan, tidak seperti masyarakat Jawa

pada masa lampau. Mereka cenderung bebas dalam pergaulan, termasuk pergaulan di dalam masyarakat kampung/dusun Karangmalang dan Mrican di sekitar kampus UNY ini juga menjadi perhatian kepala dusun. Dalam hubungan ini, ia ingin menata kembali tatakrma pergaulan masyarakat, agar tidak terlalu jauh dalam bermasyarakat.

B. Tinajauan Pustaka

Pelatihan merupakan semua bentuk kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang sedang atau akan segera dihadapi.(Laird, 1982: 9). Pelatihan dapat dikaitkan dengan sistem pembelajaran, karena wujud pelatihan berupa pemberian pelajaran suatu materi kepada sekumpulan orang.

Tari merupakan ekspresi manusia dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh secara simbolis. Gerakan-gerakan itu kemudian mengalami pengolahan dan stilisasi sehingga membentuk seni tari yang terlihat estetik. Dalam suatu pertunjukan, gerakan-gerakantubuh yang indah selalu dikomunikasika kepada orang lain utuk dinikmati bersama-sama.

Dilihat dari pola garapannya, seni tari dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: seni tari tradisional dan kreasi baru. Tari tradisional adalah seni tari yang telah mengalami kelangsungan hidup cukup lama,dengan pola garapan yang mengacu pada aturan-aturan tradisional. Bagi seni tari yang mengacu pada tradisi istana disebut seni tari klasik (Soedarsono, 1972:27), sedang yang mengacu pada tradisi pinggiran disebut seni tari rakyat.

Selain seni tari tradisional juga terdapat seni tari kreasi baru yaitu seni tari yang dalam proses penciptaannya melalui sebuah pilihan yang pada tingkat tertentu meninggalkan pola aturan, kerangka wajah dan tata hubungan, serta gagasan karya tari

masalampau (Suharto, 1991:1). Kemudian juga muncul seni tari kreasi baru dengan pengolahan garap yang memadukan gerak, iringan musik, dan rias busana dengan mempergunakan materi diluar daerah wilayah adatnya (Garha, 1981: 78). Bahkan akhir-akhir ini sebagai bagian daripengaruh globalisasi, juga muncul seni tari kreasi baru yang mengadopsi seni tari manca negara.

Selain tari juga panembromo sama dengan paduansuara atau koor, yaitu sekelompok orang yang menyanyikan suatu repertoar lagu secara bersama-sama, entah diiringi oleh ensemble musiak maupun tidak diiringi.

C. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada dalam pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana sosialisasi seni tradisional kepada masyarakat sekitar kampus UNY yang pelaksanaannya lewat pengenalan kepada anak-anak dan ibu-ib?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar kampus sebagi bentuk pebmerdayaan anak-anak dan ibu-ibu dalam melestarikan seni tradisional?
3. Apakah dapat terjalina kerjasama antara masyarakat kampus (UNY) dengan masyarakat sekitar kampus, agar peran kampus juga bermanfaat bagi masyarakat di sekitar kampus?
4. Apakah dapat dicapai dan dihasilkannya satu repertoar seni tradisional untuk pengembangan etika bagi masyarakat di sekitar kampus?

C. Tujuan Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan seni tradisional bertujuan ganda. Di satu sisi dapat memberikan pengalaman bagi anak-anak atau secara kultural juga dapat mengarahkan anak-anak untuk berbudi pekerti yang baik, di sisi lain dapat dipergunakan sebagai ajang pelestarian seni tradisional itu sendiri. Dengan demikian posisi kampus UNY di tengah-tengah masyarakat sekitar kampus adalah:

- a. Sebagai Sosialisasi seni tradisional kepada generasi muda, pelaksanaannya lewat pengenalan kepada anak-anak.
- b. Ikut berpartisipasi dalam memberdayakan anak-anak dalam melestarikan seni tradisional.
- c. Terjalannya kerjasama antara masyarakat kampus (UNY) dengan masyarakat sekitar kampus, agar peran kampus juga bermanfaat bagi masyarakat di sekitar kampus
- d. Dihasilkannya satu repertoar seni tradisional untuk pengembangan etika anak di sekitar kampus

D. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang khususnya untuk anak-anak dan ibu-ibu ini dapat dinyatakan bermanfaat dan berhasil jika:

1. 75% peserta yang diundang hadir dalam program pelatihan seni tradisional. Dalam artian setiap pelatihan dapat dihadiri oleh para peserta minimal 75%. Penetapan persentase ini dapat dijadikan sebagai identifikasi keberhasilan bahwa dengan diadakannya pelatihan seni tradisional sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar kampus.

2. Dihasilkannya minimal satu repertoar seni tradisional yang dapat dilatihkan kepada masyarakat sekitar kampus. Jika dalam pelaksanaannya dapat dihasilkan lebih dari satu repertoar membuktikan bahwa pelatihan seni tradisional dapat berjalan lancar dan benar-benar dinikmati para peserta.
3. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar kampus untuk peningkatan etika pergaulan sosial.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang (bukan UNY Wates). Masyarakat sekitar kampus ini berada di wilayah Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Dalam hal ini hanya diambil dari masyarakat sasaran PPM berasal dari dua dusun (kampung), yaitu Karangmalang dan Mrican. Mereka terdiri dari (1) masyarakat kampung Karangmalang yang diwakili kelompok usia anak-anak SD-SMP meminta dilatih tari-tarian, dan (2) masyarakat kampung Mrican yang diwakili kelompok ibu-ibu meminta dilatih panembromo

B. Metode Kegiatan PPM

Agar kegiatan pelatihan dapat mencapai target yang diinginkan, proses interaksi dalam pelatihan seni tradisional mempergunakan metode:

1. Demonstrasi, yaitu pemberian contoh-contoh atau peragaan seni tradisional.
2. Tanya jawab
3. Praktik bersama antara instruktur dengan peserta
4. Evaluasi hasil pelatihan seni tradisional

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Dengan adanya berbagai masalah sosial di kampung perlu dicarikan alternatif pemecahannya, sehingga anak-anak muda terjaga dari pergaulan yang tidak diinginkan orang tuanya. Salah satu cara yang ditawarkan adalah melatih seni tradisional bagi masyarakat, terutama adalah anak-anak kecil. Pelatihan seni tradisional lebih baik ditujukan kepada anak-anak kecil, karena mereka masih memiliki semangat untuk

bermain dan mudah untuk menginternalisasi nilai-nilai sopan-santun, dibanding dengan orang dewasa. Selain itu diadakan pelatihan panembromo untuk ibu-ibu warga desa Mrican.

Pelatihan seni tradisional berujud seni tari yang akan diikuti oleh sekitar 25 anak-anak usia 6 sampai 15 tahun. Para pelatih diambilkan dari dua orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Sementara itu, pelatihan seni tradisional berujud seni panembromo yang akan diikuti oleh sekitar 20 ibu-ibu. Para pelatih diambilkan dari seorang alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa i FBS UNY.

Pelatihan diadakan seminggu sekali. Tempat pelatihan di Balai Dusun Karangmalang (tari) dan Mrican (panembromo), dan waktu pelaksanaanya mulai bulan Juni dan berakhir bulan Agustus 2010. Puncak acara pelatihan seni tradisional adalah diadakan pentas seni dalam rangka malam tirakatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI (17-an) di Balai Dusun Karangmalang.

Secara global, mata acara pelatihan seni tradisional dapat diperinci sebagai berikut.

1. Penjelasan umum mengenai prinsip dasar Pelatihan Seni Tradisional
2. Latihan Seni Tradisional

Seluruh mata acara tersebut didukung oleh para orang tua, kepala dusun, dan masyarakat Dusun Karangmalang dan Mrican.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung berkat dukungan dari pihak pamong desa Karangmalang dan Mrican, Kelurahan Caturtungal, Kecamatan Depok, Sleman. Sikap kedua pamong yang amat akomodatif memudahkan proses persiapan hingga pelaksanaan

pelatihan seni tradisional. Selain itu motivasi para peserta pelatihan seni tradisional sangat tinggi, yakni jumlah peserta yang melebihi target sasaran dalam proposal. Hal ini merupakan potensi tersendiri dan menjadi faktor pendukung terselenggaranya kegiatan PPM untuk masyarakat sekitar kampus UNY.

b. Faktor Penghambat

Pencairan dana dari LPM UNY kenyataannya terlambat, menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan PPM. Pelatihan seni tradisional yang dipersiapkan untuk menyongsong perayaan 17 Agustus 2010 ternyata mengalami hambatan, karena 17-an bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Oleh karenanya, event 17-an juga tidak jadi dirayakan.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Setelah bernegosiasi dengan pihak mitra melalui tokoh-tokoh masyarakat setempat seperti kepala dusun dan para sesepuh, maka disepakati mengenai materi tentang praktik seni tradisional yang dilatihkan, yaitu tari tradisional sebagai materi pelatihan dengan sasaran masyarakat dusun Karangmalang dan seni panembromo sebagai materi pelatihan dengan sasaran masyarakat dusun Mrican. Pelaksanaan pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang ini dilakukan seminggu sekali, menyangkut: (1) peatihan tari anak-anak berlangsung di Balai Desa Karangmalang setiap Rabu Sore, dan (2) pelatihan panembromo berlangsung di Balai Desa Mrican setiap Jum'at Siang.

Pelatihan seni tradisional berujud seni tari anak diikuti oleh anak-anak usia 6 sampai 15 tahun dari dusun Karangmalang. Pelatih atau instruktur diambilkan dari seorang dosen wanita dari Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY, ialah Ibu Herlinah, M.Hum. Sementara itu, pelatihan seni tradisional berujud seni panembromo diikuti oleh ibu-ibu dari dusun Mrican. Pelatih diambilkan dari seorang alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY, yang juga ahli dalam bidang seni karawitan Jawa, ialah Sdr. Proyoto, S.Pd.

Pelatihan seni tradisional untuk masyarakat sekitar Kampus UNY Karangmalang, waktu pelaksanaanya mulai bulan Juni dan berakhir bulan Agustus 2010. Puncak acara pelatihan seni tradisional rencananya diadakan pentas seni dalam rangka malam tirakatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI. Ternyata setelah kami mengadakan konfirmasi dengan

kepala dusun baik dari dusun Karangmalang maupun Mrican dinyatakan tidak ada pentas seni Agustusan untuk memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan RI. Alasannya karena waktunya bertepatan dengan bulan puasa Romadhan, yang disinyalir kemungkinannya kecil akan mengadakan pentas seni sebagai akibat banyaknya masyarakat yang berkonsentrasi menjalankan ibadah di bulan puasa.

Dalam kegiatan PPM pelatihan seni tradisional ini telah dilatihkan satu repertoar seni tari anak kepada anak-anak dari dusun Karangmalang, dan lima repertoar panembromo untuk ibu-ibu dari dusun Mrican. Lima repertoar itu antara lain: (1) Lancaran Empat Lima, (2) Ladrang Wilujeng, (3) Ketawang Ibu Pertiwi, (4) Lagu Lumbung Desa, dan (5) Lagu Aja Dipleroki.

Di samping itu, para peserta dari masyarakat kedua dusun tersebut sangat antusias mengikuti pelatihan seni tradisional. Terbukti dari masyarakat dusun Karangmalang, semula yang menjadi sasaran sesuai proposal PPM sebanyak 25 orang anak-anak. Bila dalam pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan tari hadir 75% sudah alhamdulillah, tetapi kenyataannya yang hadir malah 34 orang, atau 140%. Demikian juga dari masyarakat dusun Mrican, semula yang menjadi sasaran sesuai proposal PPM sebanyak 20 orang ibu-ibu. Dalam pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan panembromo di dusun Mrican ini hadir 29 orang, atau 150%.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Target yang harus dihasilkan dalam kegiatan PPM ini yaitu dihasilkan satu repertoar seni tradisional tercapai. Bukti tercapainya ini dapat dilihat pada pelatihan seni panembromo di dusun Mrican yakni telah dihasilkan empat repertoar. Dalam tempo dua bulan, insruktur dapat melatih empat repertoar ini disebabkan masyarakat sasaran PPM

yang terdiri dari para ibu-ibu PKK sebagian besar pernah berkecimpung dalam aktivitas latihan seni karawitan di rumah kepala dusun Mrican. Dalam hal ini instruktur panembromo mendapat kemudahan untuk memberikan pelatihan. Lain halnya pelatihan seni tradisional dalam bentuk tari-tarian anak yang diikuti oleh anak-anak dari dusun Karangmalang berasal dari anak-anak yang kebanyakan belum pernah mendapat bimbingan seni tari di sekolah, sehingga pelaksanaannya juga kurang lancar jika dibandingkan dengan pelatihan seni panembromo di dusun Mrican.

Baik kepala dusun beserta masyarakat dari Karangmalang dan Mrican menyambut positif, karena dapat meramaikan (regeng) situasi dusun. Bahkan sebagian besar masyarakat menyebutkan bahwa dengan diadakan pelatihan seni tradisional itu dapat dipergunakan sebagai media kerukunan (ukuwah). Sebagaimana disebutkan di atas era globalisasi telah membuat sekat-sekat antar hubungan kemanusiaan, tetapi dengan diadakannya perkumpulan dalam ajang pelatihan seni tradisional, sekat-sekat itu hilang lagi, dalam arti hubungan keharmonisan antara sesama anggota masyarakat terjalin rapi.

Kegiatan PPM khususnya pelatihan seni tradisional yang ditujukan untuk masyarakat kampus pada pokoknya hanyalah merespons anjuran Dirjen Pendidikan Tinggi, yakni agar kampus juga bermanfaat bagi masyarakat yang hidup di sekitar kampus. Anjuran ini kami terapkan dalam bentuk kegiatan PPM berupa pelatihan seni tradisional untuk masyarakat di sekitar kampus UNY Karangmalang (bukan UNY Wates). Praduga kami sebelumnya, para peserta pelatihan yang diadakan di tengah kota seperti di dusun Karangmalang dan Mrican kemungkinan besar tidak akan mendapat respons dari masyarakat, mengingat budaya lingkup perkotaan yang sudah banyak meninggalkan cara-cara tradisional ternyata salah. Bahkan sinyalemen ini berbalik 180 derajat, yakni banyak masyarakat kota yang masih menyenangi seni tradisional.

Persoalan itu dapat dibuktikan di lapangan yang menyebutkan bahwa masyarakat kedua dusun baik dari Karangmalang apun Mrican yang dijadikan sebagai subjek kegiatan PPM sangat antusias mengikuti pelatihan seni tradisional. Dapat ditunjukkan di sini, masyarakat dusun Karangmalang semula yang menjadi sasaran kegiatan PPM sesuai proposal PPM sebanyak 25 orang anak-anak. Dalam praduga yang telah dicanangkan dalam proposal disebutkan, jika dalam pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan tari bisa hadir 75% atau sebanyak kurang lebih 19 orang sudah alhamdulillah. Tetapi kenyataannya yang hadir malah 34 orang anak atau 140%. Demikian juga dari masyarakat dusun Mrican, semula yang menjadi sasaran sesuai proposal PPM sebanyak 20 orang ibu-ibu. Jika dalam pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan panembromo bisa hadir 75% atau sebanyak kurang lebih 15 orang sudah alhamdulillah. Kenyataannya dalam pelaksanaan kegiatan PPM pelatihan panembromo di dusun Mrican ini hadir 29 orang, atau 150%.

Hal ini menandakan bahwa animo masyarakat sekitar kampus UNY menyenangi pelatihan seni tradisional. Bahkan mereka merasa pelatihan seni tradisional waktunya sangat singkat, dan mengharapkan kembali pelatihan sejenis dapat diadakan kembali pada masyarakat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPM dalam bentuk pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang dilakukan seminggu sekali dalam jangka waktu dua bulan, mulai dari minggu terakhir bulan Juni hingga awal Agustus 2010. Pelatihan seni tradisional ini menyangkut: (1) pelatihan tari anak-anak berlangsung di Balai Desa Karangmalang setiap Rabu Sore, dan (2) pelatihan panembromo berlangsung di Balai Desa Mrican setiap Jum'at Siang. Target yang harus dihasilkan satu repertoar seni tradisional tercapai, yaitu untuk tari-tarian satu repertoar dan untuk panembromo ada empat repertoar. Pelaksanaan kegiatan PPM dalam bentuk pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang ini juga mengindikasikan keberhasilan, yaitu sambutan masyarakat sasaran PPM yang hadir melampaui target, yang semula diperkirakan 75% hadir, kenyataannya melebihi 100%.

Baik kepala dusun beserta masyarakat dari Karangmalang dan Mrican menyambut positif, karena dapat meramaikan (regeng) situasi dusun. Bahkan sebagian besar masyarakat menyebutkan bahwa dengan diadakan pelatihan seni tradisional itu dapat dipergunakan sebagai media kerukunan (ukuwah). Sebagaimana disebutkan di atas era globalisasi telah membuat sekat-sekat antar hubungan kemanusiaan, tetapi dengan diadakannya perkumpulan dalam ajang pelatihan seni tradisional, sekat-sekat itu hilang lagi, dalam arti hubungan keharmonisan antara sesama anggota masyarakat terjalin rapi.

B. Saran

Memperhatikan dari hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PPM dalam bentuk pelatihan seni tradisional bagi masyarakat sekitar kampus UNY Karangmalang 2010 ini, masyarakat sasaran PPM perlu diusahakan pendampingan secara terus-menerus dalam arti mereka perlu mendapat pembinaan dalam bentuk pelatihan lanjutan di masa mendatang. Mengingat mereka juga mengharap agar pelatihan yang mereka terima tidak berhenti, tetapi dapat berlanjut dengan tujuan supaya kehidupan seni tradisional dapat dikembangkan bersama dan nilai-nilai di dalamnya dapat merajut kembali pergaulan masyarakat kota terutama di wilayah sekitar kampus UNY Karangmalang.

Harapan mereka agar dapat diadakan lagi PPM UNY dalam bentuk pelatihan seni tradisional ke wilayah mereka dapat disimak dari komentar-komentar mereka ketika tim PPM akan mengakhiri masa pelatihan. Mereka banyak yang mengatakan, “pelatihan kok hanya sebentar, dan tiba-tiba telah selesai”. Komentar ini memberi tanda bahwa mereka menikmati pelatihan seni tradisional secara bermakna lahir-batin. Semestinya dengan diadakannya pelatihan rutin itu akan membuahkan suatu kebosanan, tetapi kenyataannya mereka malah menikmatinya dengan senang hati. Terlebih lagi, masyarakat sasaran pelatihan seni tradisional ini melebihi 100%, ini menunjukkan bahwa mereka sangat antusias. Hal inilah perlu direspon oleh LPM UNY, bahwa agar hasil kegiatan PPM ini tidak sia-sia perlu diadakan pendampingan atau pelatihan seni tradisional di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Garha, Oho. 1981. Khasanah Tari Daerah. Jakarta: Depdikbud.

Soedarsosno. 1972. Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari. Yogyakarta: IKALASTI.

Suharto, B. 1991. Tari Garapan Baru di Yogyakarta dan Permasalahannya. Makalah

**BIODATA KETUA TIM PELAKSANA
PPM PROGRAM PRIORITAS BIDANG 2010**

- a. Nama : Dr. Sutiyono
 b. Tempat dan Tanggal Lahir : Blora, 2 Oktober 1963
 c. Jenis Kelamin : Laki-laki
 d. Pangkat/Gol/NIP : Pembina?IV/a, 19631002 198901 1 001
 e. Jabatan : Lektor Kepala
 f. Bidang Keahlian : Seni Karawitan
 g. Fakultas/Jurusan : FBS/Pend. Seni Tari
 h. Alamat Surat : FBS-UNY, Karangmalang Yogyakarta 55281
 i. Telpon/Faks : (0274) 586168, psw: 236, 381/ 0274 - 548207
 j. E-mail : sutiyono_63@yahoo.com

k. Pengalaman PPM lima tahun terakhir

No.	Tahun	Judul PPM
1.	2005	Pengrawit dalam PPM Prodi Pend. Seni Tari bekerja sama dengan Kraton Yogyakarta Sebagai Pengrawit
2.	2006	Pengrawit dalam Pentas Wisuda PGSD UNY Nopember 2006
3.	2007	Pendukung dalam Pentas Syawalan UNY
4.	2007	Juri dalam Lomba Tembang Macapat Tingkat SD pada Pekan Etika Budaya Pelajar Kota Yogyakarta Tahun 2007
5.	2009	Pengrawit pada kegiatan Pelatihan dan Pembinaan Seni Budaya dalam rangka Pengembangan Ilmu Humaniora UNY 2009
6.	2010	Pendukung Pentas Tari di Kraton Yogyakarta
7.	2010	Pengrawit dalam Pentas Tari Wisuda Mahasiswa UNY periode Mei 2010